



Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial di Rumah Sakit Umum di Kota Medan

The Influence of Management Accounting Systems and Decentralization on Managerial Performance in General Hospitals in Medan City

Theo Doanta Palmada Sembiring^{1*}, Fauziah Rahman², Sucitra Dewi³, Shabrina Tri Asti Nasution⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Medan, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial di rumah sakit umum di Kota Medan. Sistem akuntansi manajemen berperan dalam menyediakan informasi yang relevan bagi manajer untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif, sementara desentralisasi memungkinkan pendelegasian wewenang yang lebih luas sehingga meningkatkan responsivitas organisasi terhadap perubahan lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum di Kota Medan dengan jumlah 5 Rumah Sakit. Teknik Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan analisis data dilakukan dengan metode regresi linear berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja manajerial. Desentralisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial dan secara simultan sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

Kata kunci: Sistem Akuntansi Manajemen, Desentralisasi, Kinerja Manajerial

Abstract

This research aims to analyze the influence of management accounting systems and decentralization on managerial performance in public hospitals in Medan City. Management accounting systems play a role in providing managers with relevant information for more effective decision-making, while decentralization allows for broader delegation of authority thereby increasing the organization's responsiveness to environmental changes. This research uses a quantitative approach with a survey method of various public hospitals in Medan City as respondents. Data collection was carried out through questionnaires and data analysis was carried out using the multiple linear regression method with SPSS. The research results show that the management accounting system has a positive and significant effect on managerial performance. Decentralization has no significant effect on managerial performance and simultaneously the management accounting system and decentralization have a significant effect on managerial performance.

Keywords: Management Accounting System, Decentralization, Managerial Performance

Histori Artikel:

Diterima 04 Februari 2025, Direvisi 15 Maret 2025, Disetujui 20 Maret 2025, Dipublikasi 26 Maret 2025.

***Penulis Korespondensi:**

theosembiring2.ts@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.60036/jbm.581>

PENDAHULUAN

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pada pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, melakukan misi, guna mencapai visi organisasi Zulkarnaini, et al (2024). Sedangkan kinerja menurut Kambey. (2023). adalah suatu proses kombinasi yang terus-menerus dilakukan dalam kerja sama antara seorang karyawan dan aturan langsung yang melibatkan penerapan penghargaan, serta pengertian dan fungsi kerja karyawan. Kinerja manajerial merupakan salah satu faktor penting dalam suatuperusahaan karena dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Beberapa faktor-faktor yang bisa memengaruhi kinerja manajerial para manajer salah satunya seperti sistem akuntansi manajemen, desentralisasi dan ketidakpastian lingkungan.

Informasi yang diterima oleh manajemen perlu dipilih dan dikelompokkan menurut karakteristik informasi yang dapat memberikan kontribusi dalam pencapaian kinerja manajerial. Diakui oleh banyak peneliti bahwa mengukur manfaat informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi manajemen terhadap kinerja manajerial merupakan hal yang sulit. Oleh sebab itu muncul berbagai pendapat diantara para peneliti mengenai hubungan antara kinerja organisasi dan manfaat dari sebuah informasi.

Pertumbuhan ekonomi dan implikasi globalisasi membuat semua jenis bidang usaha bersaing dengan ketat. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang memiliki ketidakpastian yang tinggi. Dalam ketidakpastian yang tinggi manajemen harus memiliki alat untuk membantu mereka dalam merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang terbatas.

Ketidakpastian lingkungan merupakan suatu kondisi lingkungan eksternal yang dapat mempengaruhi operasionalisasi perusahaan (Thalibana 2022) Perencanaan yang disusun dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang tinggi akan menjadi masalah, karena adanya ketidakmampuan manajer dalam memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Demikian juga aktivitas pengawasan juga akan terpengaruh oleh kondisi ketidakpastian lingkungan, sehingga pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh manajer pun akan terhambat. Untuk mengatasi masalah yang muncul akibat tingginya kondisi ketidakpastian lingkungan, manajer membutuhkan informasi sistem akuntansi manajemen yang handal Hanifah et al (2023)

Informasi manajemen sebagai salah satu produk sistem akuntansi manajemen memiliki peranan dalam memprediksi konsekuensi yang terjadi atas berbagai alternatif tindakan yang dapat dilakukan pada berbagai aktivitas seperti perencanaan, pengawasan dan pengambilan keputusan. Anggraini et la (2023) mengemukakan karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajer untuk pembuatan keputusan adalah informasi yang lingkupnya luas, tepat waktu, agregat, dan terintegrasi.

Penelitian mengenai kinerja manajerial merupakan bidang penelitian yang banyak mengalami perdebatan. Perdebatan tersebut menarik minat peneliti-peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut. Aisya (2022) telah memberikan bukti empiris untuk mendukung proporsi atau pernyataan bahwa ketidakpastian lingkungan yang dipersepsikan mempengaruhi karakteristik informasi akuntansi manajemen dan kinerja perusahaan. Namun hasil yang berbeda pada penelitian Julia& Masyrurroh (2022)dengan variabel ketidakpastian lingkungan yang dihubungkan dengan informasi akuntansi terhadap kinerja manajer tidak berpengaruh. Penelitian lainnya Fabiana (2023) menjelaskan penilaian prestasi dan kinerja dengan menggunakan informasi akuntansi dan ketidakpastian tugas cenderung tidak berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja.

Melalui penelitian-penelitian diatas, Fabiana (2023) dan menyimpulkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh pada kinerja manajerial dan ketidakpastian lingkungan dan informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial, dalam penelitian tersebut Febiana (2023) menjelaskan

ketidakpastian lingkungan tidak mampu bertindak sebagai variabel moderating yang mempunyai hubungan antara informasi akuntansi dengan kinerja manajerial. Hal itu disebabkan karena dalam situasi ketidakpastian lingkungan akan berdampak pada prosedur, metode, dan kebijakan sehingga ketidakpastian lingkungan tidak dapat dipakai sebagai penilai yang baik terhadap kinerja manajerial.

Penelitian lainnya mengenai hubungan desentralisasi dan kinerja manajerial diuji oleh Dwinarian et al (2017) menyatakan bahwa desentralisasi dalam pengambilan keputusan memiliki implikasi dalam pencapaian kinerja perusahaan secara keseluruhan. Desentralisasi dalam pengambilan keputusan ditujukan untuk meningkatkan kinerja manajer dengan cara mendorong manajer untuk mengembangkan potensinya Anggraini et al (2023) mendukung bahwa desentralisasi akan meningkatkan kinerja manajerial. Namun hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian Gheofani (2021) yang menjelaskan tidak ada pengaruh langsung desentralisasi terhadap kinerja manajerial, hasil tersebut dijelaskan senada dengan penelitian Miah dan Mia yang menjelaskan bahwa desentralisasi tidak serta merta mempengaruhi kinerja namun perlu didukung oleh faktor lain.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian satu dengan yang lain mungkin disebabkan faktor-faktor situasional yang ada, baik di luar maupun di dalam perusahaan Dwinarian et al (2017) dan faktor ketidakpastian lingkungan merupakan salah satu faktor yang sudah diuji untuk memperlihatkan hubungan variabel Karakteristik SAM dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial. Dalam penelitian lain, ketidakpastian lingkungan dihubungkan dengan desentralisasi oleh Febiana (2023) yang menyatakan bahwa desentralisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi ketika para manajer merasakan lingkungan mereka penuh ketidakpastian, sementara keputusan yang tersentralisasi lebih efektif ketika ketidakpastian dirasakan rendah.

Rumah sakit merupakan kategori bisnis yang unik. Selain tujuannya yang semi-komersial atau berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengabdian masyarakat, dewasa ini rumah sakit memiliki prospek bisnis yang semakin menjulang. Hal ini tentu saja menyebabkan meningkatnya jumlah rumah sakit di Indonesia, baik yang diprakarsai oleh pemerintah maupun sektor swasta. Semakin tingginya tingkat persaingan yang disebabkan oleh penggunaan teknologi modern, deregulasi ekonomi dan penswastaan perusahaan-perusahaan milik pemerintah, menyebabkan para pengambil keputusan merasakan bahwa penggunaan sistem akuntansi manajemen sangat penting Aisyah (2022)

Hingga saat ini, penelitian yang dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel kontekstual dengan sistem akuntansi manajemen manajemen serta dampaknya terhadap kinerja manajerial di industri rumah sakit sangat sedikit Oleh sebab itu, pada penelitian ini dipilih industri rumah sakit di wilayah Kota Medan sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian tersebut didasari karena sedikitnya peneliti yang meneliti mengenai kinerja manajerial di Rumah Sakit Umum di Kota Medan.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Untuk mendapatkan data, peneliti memilih lokasi penelitian di Rumah Sakit Umum yang berada di Kota Medan Populasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Umum yang berada di Kota Medan dan yang menjadi sampel adalah karyawan yang bekerja di rumah sakit tersebut. Adapun populasi dan sampel dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Populasi

No.	Nama Rumah Sakit	Jumlah Sampel
1.	Rumah Sakit Umum Pusat H. Adam Malik	10
2.	Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi	10
3.	Rumah Sakit Pendidikan USU	10
4.	Rumah Sakit TK II Putri Hijau	10
5.	Rumah Sakit Bhayangkara	10

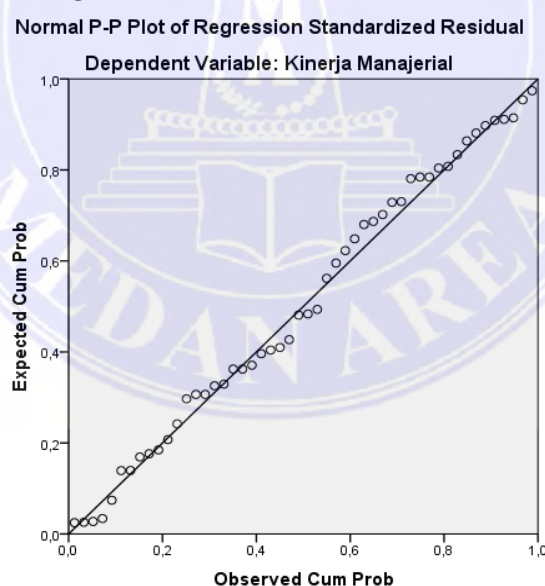
Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel (Sugiyono, 2018). Kriterianya adalah karyawan/staff yang bekerja di Rumah Sakit Umum di Kota Medan dengan masa kerja lebih dari 5 tahun. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan SPSS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

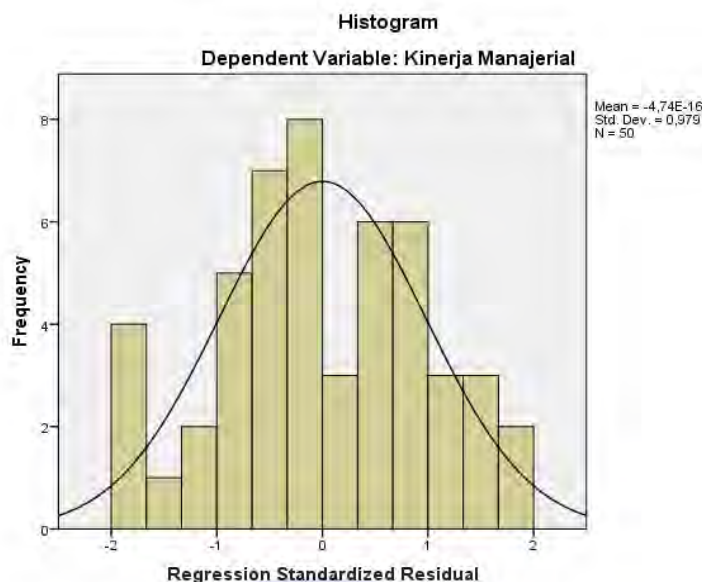
Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas terdistribusi secara normal. Jika data instrument penelitian terdistribusi secara normal maka telah memenuhi model regresi yang baik. Untuk menguji normalitas data penelitian ini menggunakan *Normal Probability Plot* yang membandingkan data distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari data distribusi normal. Grafik *Normal Probability Plot* yang berdistribusi normal menunjukkan pola atau titik – titik menyebar disekitar diagonal atau mengikuti garis diagonal.



Gambar 1. Grafik normal P-P Plot

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 1, menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar disekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik. Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Histogram Normal P-P Plot
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Grafik histogram pada gambar 2, menunjukkan bahwa distribusi data memiliki kurva berbentuk lonceng dimana distribusi data tidak menceng ke kiri maupun menceng ke kanan. Hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Hal ini juga didukung dengan menggunakan *normal p-plot regression*.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Suatu model regresi yang baik selain data terdistribusi secara normal juga tidak mengalami Multikolinearitas. Multikolinearitas merupakan korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai *Variance Inflasing Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai VIF <10 dan nilai tolerance > 0,1. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikoliniearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sistem Akuntansi Manajemen	.751	1.331
	Desentralisasi	.751	1.331

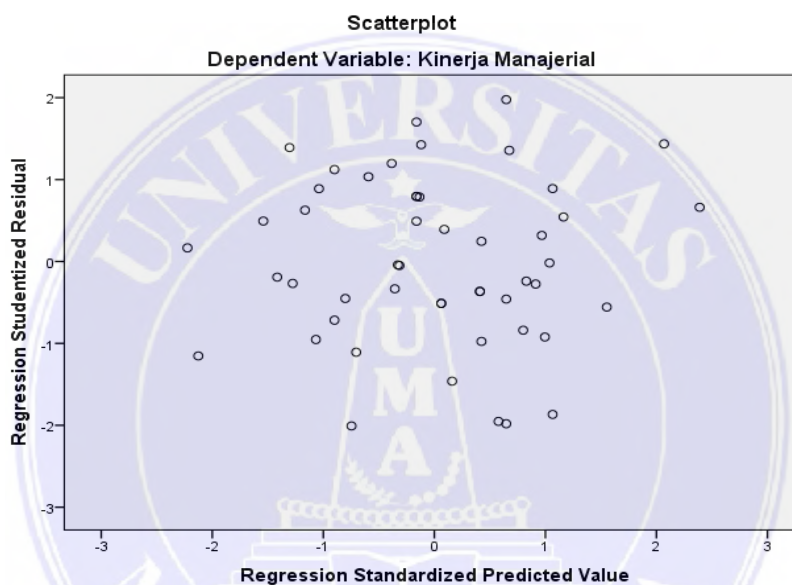
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabel dibawah 10 dan nilai tolerance setiap variabel lebih besar dari 0,1 sehingga tidak terdapat hubungan atau korelasi antara satu variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Dari tabel diatas dapat dinyatakan bahwa data penelitian tidak mengalami multikolinearitas sehingga model regresi yang ada layak dipakai dalam memprediksi kinerja manajerial.

3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2005). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heterokedastisitas dan jika tetap disebut homokedastisitas. Model regresi yang layak dalam memprediksi kualitas laporan keuangan adalah model regresi yang tidak mengalami heterokedastisitas.

Pengujian heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan grafik *scatter plot* dengan melihat nilai prediksi dependen variabel (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedasitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka pada sumbu Y maka terjadi homoskedastisitas (Ghozali 2018). Gambar berikut menampilkan pola titik – titik untuk mengetahui heterokedastisitas.



Gambar 3. Scatter Plot Heterokedastisitas
Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan pola titik – titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah titik nol (o) pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Kinerja Pegawai.

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik atau analisis yang digunakan untuk menjelaskan atau memprediksi variabel dependen berdasarkan dua atau lebih variabel independen . Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel – variabel bebas (independen) yaitu penyusunan sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi dalam memprediksi variabel terikat (dependen) yaitu Kinerja Manajerial apabila variabel independen mengalami kenaikan dan penurunan, juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Adapun rumus regresi linier berganda :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Manajerial

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Sistem akuntansi manajemen

X_2 = Desentralisasi

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.262	5.235		3.679 .001
	Sistem akuntansi manajemen	.137	.080	.264	1.709 .001
	Desentralisasi	.313	.256	.189	1.223 .227

Sumber: data Primer Diolah, 2025

Dari Tabel 3 persamaan regresi yang terbentuk dari uji ini adalah :

$$Y = 19,262 + 0,137 X_1 + 0,313 X_2 + e$$

Persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta

Nilai kostanta sebesar 19,262 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas (X_1 dan X_2) berupa sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi mampu memberikan kontribusi yang besar dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial (variabel terikat) sebesar kelipatan 19,262.

b. Nilai Variabel X_1 (Sistem Akuntansi Manajemen)

Nilai Variabel X_1 (Sistem akuntansi manajemen) sebesar 0,137 artinya variabel Sistem Akuntansi Manajemen memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi kinerja manajerial yaitu sebesar 0,137 atau 13,7%. Hal ini berarti bila Sistem akuntansi manajemen meningkat sebesar kelipatan 1 x maka akan mempengaruhi Kinerja Manajerial dan ikut meningkat yaitu sebesar 13,7%, demikian juga sebaliknya.

c. Nilai Variabel X_2 (Desentralisasi)

Nilai Variabel X_2 (Desentralisasi) sebesar 0,313 artinya variabel Desentralisasi memberikan kontribusi positif dalam mempengaruhi Kinerja Manajerial yaitu sebesar 0,313 atau 31,3 %. Hal ini berarti bila Desentralisasi meningkat sebesar kelipatan 1 x maka akan mempengaruhi Kinerja Manajerial dan ikut meningkat yaitu sebesar 13,7%, demikian juga sebaliknya.

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen yaitu sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Manajerial. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

a. jika t hitung > t tabel ($n-k-1$) , Jika $p\text{ value} < 0,05$ maka masing masing variabel berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja manajerial.

- b. jika $t_{hitung} < t_{tabel} (n-k-1)$, $p\ value > 0,05$ maka masing masing variabel tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Nilai t_{tabel} dengan $df = n - k - 1 = 50-2-1 = 47$ maka nilai t_{tabel} diperoleh sebesar 1,67.

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa koefisien regresi, nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Parsial (Uji t)

		Coefficients^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.262	5.235		3.679 .001
	Sistem akuntansi manajemen	.137	.080	.264	1.709 .001
	Desentralisasi	.313	.256	.189	1.223 .227

Sumber: data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) dari tabel 3 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel sistem akuntansi manajemen memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $1,709 > 1,67$ dengan tingkat signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa sistem akuntansi manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Manajerial.
- 2) Variabel desentralisasi memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dimana $1,223 < 1,67$ dengan tingkat signifikansi $0,227 > 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa desentralisasi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial.

2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variable-variable independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat).

Kriteria pengujian yang digunakan adalah

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 ditolak maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel (Y). Dan Jika signifikansi $> 0,05$ maka pengaruh variabel independen tidak signifikan.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (n-k-1)$ maka H_0 diterima maka secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel (Y). Dan jika signifikansi $< 0,05$ maka pengaruh variabel independen signifikan.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai F dan signifikansi secara simultan adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA^a			
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	96,427	2	48,213	4,328
	Residual	523,573	47	11,140	
	Total	620,000	49		

Sumber: data Primer Diolah, 2025

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05, $df_1 = (\text{jumlah variable} - 1) = (3 - 1 = 2)$ dan $df_2 (n-k-1)$ atau $(50-2-1=47)$ maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,2. Pada tabel 4 nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $4,328 > 3,2$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,019 <$

0,05 maka sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Uji ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel-variabel independen yaitu sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi dalam menjelaskan variabel-variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Koefisien determinasi dapat dilihat pada kolom *adjusted R square*, yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	,394 ^a	.553	.620

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Tabel 5 Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.620 atau 62%, ini menunjukkan bahwa variabel kinerja manajerial yang dapat dijelaskan oleh sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi adalah sebesar 62%, sedangkan sisanya sebesar 0,48 atau 48% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial

Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) berperan penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan manajerial. Menurut Hansen & Mowen (2015), SAM menyediakan informasi yang relevan dan akurat bagi manajer dalam perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja organisasi. Di lingkungan rumah sakit, implementasi SAM yang baik dapat membantu dalam alokasi sumber daya, pengendalian biaya, serta peningkatan efisiensi layanan kesehatan.

Penelitian sebelumnya oleh Chong & Eggleton (2007) menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi manajemen yang efektif dapat meningkatkan kinerja manajerial dengan memperbaiki kualitas informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam konteks rumah sakit, sistem ini memungkinkan manajer untuk memantau kinerja unit kerja, mengendalikan biaya operasional, serta merancang strategi yang lebih tepat dalam pengelolaan layanan kesehatan. Ketepatan informasi yang diberikan oleh SAM juga mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen rumah sakit.

Pengaruh Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial

Desentralisasi dalam organisasi rumah sakit mengacu pada distribusi wewenang pengambilan keputusan dari tingkat pusat ke tingkat unit atau departemen yang lebih rendah. Menurut Anthony & Govindarajan (2017), desentralisasi memberikan fleksibilitas kepada manajer unit dalam mengambil keputusan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan spesifik di lingkungan kerja mereka. Dengan adanya desentralisasi, manajer di rumah sakit dapat lebih responsif terhadap perubahan lingkungan, kebutuhan pasien, serta kebijakan internal rumah sakit.

Penelitian oleh Abernethy & Stoelwinder (1995) menunjukkan bahwa desentralisasi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja manajerial dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada manajer lini dalam mengelola sumber daya dan layanan kesehatan. Di rumah sakit, desentralisasi memungkinkan kepala unit atau departemen untuk melakukan inovasi dalam pelayanan, meningkatkan efisiensi operasional, serta merancang kebijakan yang lebih sesuai

dengan kebutuhan pasien dan tenaga medis. Namun, keberhasilan desentralisasi sangat bergantung pada koordinasi yang baik antara berbagai unit serta dukungan sistem informasi yang memadai untuk memastikan keputusan yang diambil selaras dengan tujuan strategis rumah sakit.

Pengaruh Sistem Akuntansi Manajemen dan Desentralisasi secara Bersama-sama terhadap Kinerja Manajerial

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja manajerial. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chenhall (2003), yang menyatakan bahwa kombinasi antara sistem akuntansi manajemen yang baik dan struktur organisasi yang terdesentralisasi dapat meningkatkan efektivitas manajerial dalam pengambilan keputusan strategis dan operasional.

Di lingkungan rumah sakit, integrasi SAM yang efektif dengan kebijakan desentralisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih dinamis, di mana manajer memiliki akses terhadap informasi yang akurat dan fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengelolaan rumah sakit dapat berjalan lebih efisien, transparan, dan adaptif terhadap perubahan dalam industri kesehatan. Oleh karena itu, rumah sakit perlu mengembangkan sistem akuntansi manajemen yang lebih canggih dan mendukung kebijakan desentralisasi yang terstruktur untuk meningkatkan kinerja manajerial secara keseluruhan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial di Rumah Sakit Umum di Kota Medan. Sistem akuntansi manajemen yang efektif mampu menyediakan informasi yang relevan dan akurat, sehingga membantu manajer dalam proses perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Sementara itu, desentralisasi memberikan fleksibilitas dan otonomi kepada manajer unit dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat sesuai dengan kebutuhan operasional rumah sakit. Secara simultan, kedua variabel ini berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan rumah sakit, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas layanan kesehatan dan pencapaian tujuan organisasi.

Penelitian ini memiliki implikasi akademis dan praktis. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai pengaruh sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi terhadap kinerja manajerial dalam sektor kesehatan, khususnya rumah sakit. Hasil penelitian ini mendukung teori bahwa penerapan sistem akuntansi yang baik dan struktur organisasi yang lebih fleksibel dapat meningkatkan efektivitas manajerial. Secara praktis, temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen rumah sakit dalam merancang kebijakan yang lebih efektif, seperti pengembangan sistem informasi akuntansi yang lebih akurat serta penerapan desentralisasi yang lebih optimal. Dengan meningkatkan penerapan kedua aspek ini, rumah sakit dapat memperbaiki kinerja manajerial, meningkatkan efisiensi operasional, dan memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik kepada masyarakat.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada Rumah Sakit Umum di Kota Medan, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasikan ke rumah sakit di daerah lain dengan kondisi manajerial yang berbeda. Kedua, penelitian ini hanya berfokus pada dua variabel utama, yaitu sistem akuntansi manajemen dan desentralisasi, sementara faktor lain yang juga berpotensi memengaruhi kinerja manajerial, seperti budaya organisasi, kepemimpinan, dan kompetensi manajer, tidak dianalisis lebih lanjut. Ketiga, metode pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner, yang bergantung pada persepsi subjektif responden dan dapat menimbulkan bias dalam jawaban. Oleh karena itu,

penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan wilayah, menambahkan variabel lain yang relevan, serta menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif, seperti wawancara mendalam dan studi longitudinal, untuk memperoleh hasil yang lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abernethy, M. A., & Stoelwinder, J. U. (1995). The role of professional control in the management of complex organizations. *Accounting, Organizations and Society*, 20(1), 1-17.
- Aisya, A. N. (2022). Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. *Center of Economic Student Journal*, 5(4).
- Anggraini, N. S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh teknologi informasi, pengendalian internal dan kompetensi pengguna terhadap kualitas sistem akuntansi manajemen. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 28-39.
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management control systems*. McGraw-Hill Education.
- Chenhall, R. H. (2003). Management control systems design within its organizational context: Findings from contingency-based research and directions for the future. *Accounting, Organizations and Society*, 28(2-3), 127-168.
- Chong, V. K., & Eggleton, I. R. C. (2007). The impact of reliance on incentive-based compensation schemes, information asymmetry and organizational commitment on managerial performance. *Management Accounting Research*, 18(3), 312-342.
- Dessy Gheofani. (2021). Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial pada PT. Auxano Pekanbaru. *Skripsi*, 1(1), 217-225.
- Dwinarian, F., Asnawi, M., & Sanggenafa, M. (2017). Pengaruh desentralisasi dan sistem akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial (studi kasus di perbankan Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 12(1), 39-55.
- Febiana, N., Bastian, E., & Fitriyani, F. (2023). Pengaruh sistem akuntansi manajemen, desentralisasi terhadap kinerja manajerial dengan ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi. *Tirtayasa EKONOMIKA*, 18(1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature review: Pengaruh sistem pengendalian internal, peran audit internal, komitmen manajemen terhadap good corporate governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318-1330.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2015). *Cost management: Accounting and control*. South-Western Cengage Learning.
- Julia, M., & Masyrurroh, A. J. (2022). Literature review determinasi struktur organisasi: Teknologi, lingkungan dan strategi organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383-395.
- Kambey, A. N. (2023). Perkembangan penelitian akuntansi keprilakuan (Tinjauan literatur dari *Behavioural Research In Accounting* tahun 2009-2018). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 4345-4357.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Alfabeta.
- Thalibana, Y. B. W. (2022). Pengaruh kompensasi, lingkungan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kerja (Literature review manajemen sumber daya manusia). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 1(4), 01-09.
- Zulkarnaini, Z., Islahuddin, I., Abdullah, S., & Fahira, A. (2024). Systematic literature review: Menilik multi aspek implementasi desentralisasi fiskal pemerintah daerah. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4353-4368.